

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah uraian beserta persamaan dan perbedaan terkait dari beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dipenelitian ini:

1. **Dwi Kurniasari (2020)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan publik, umur listing, dan dewan komisaris independen terhadap pelaporan keuangan internet. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan publik, umur listing, dan dewan komisaris independen. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 76 perusahaan non manufaktur dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling, dan Populasi yang digunakan adalah perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16.

Hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan Dwi Kurniasari (2020) adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap pelaporan keuangan internet, tetapi likuiditas, umur pencatatan dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan internet.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

- a) Variabel independen menggunakan kepemilikan saham oleh publik, likuiditas, dan dewan komisaris independen.
- b) Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada :

- a) Variabel independen penelitian sekarang tidak menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan umur listing.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel non manufaktur sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel seluruh Perusahaan sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2019.

2. **Meinawati et all (2020)**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan reputasi auditor terhadap pengungkapan Internet Financial Reporting pada perusahaan Manufaktur di Indonesia. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan reputasi auditor. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling dan diperoleh sampel sebanyak 89 perusahaan dengan periode pengamatan 2017-2018. Analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS a22 merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan Meinawati et all (2020) adalah profitabilitas, likuiditas,

dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Sedangkan ukuran perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh terhadap IFR.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu terletak pada:

- a) Pada penelitian sekarang peneliti menggunakan variabel likuiditas dan reputasi auditor.
- b) Menggunakan teknik analisis data analisis regresi linier berganda.
- c) Menggunakan perusahaan sektor Manufaktur.

Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada :

- a) Pada penelitian sekarang peneliti tidak menggunakan variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas
- b) Penelitian terdahulu menggunakan data pada tahun 2017-2018 sedangkan penelitian sekarang menggunakan data pada tahun 2019

3. **Jao et al. (2019)**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Jao et all (2019) yaitu untuk mengetahui pengaruh efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit terhadap pelaporan keuangan internet (IFR). Variabel independen pada penelitian ini yang digunakan adalah efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit. Sampel yang digunakan berupa perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik purposive sampling. Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang digunakan di penelitian ini. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah efektivitas dewan komisaris tidak berpengaruh

signifikan terhadap pelaporan keuangan internet sedangkan efektivitas komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan internet.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu :

- a) Variabel independen yaitu dewan komisaris
- b) Metode analisis data yaitu analisis regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu :

- a) Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel efektivitas komite audit
- b) Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sedangkan sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019

4. Ginting (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2018) memiliki tujuan untuk menganalisis struktur profitabilitas, likuiditas, dan Reputasi Auditor yang mempengaruhi pelaporan keuangan *internet*. Variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, dan reputasi auditor. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan 75 di antaranya digunakan sebagai sampel. Regresi logistik merupakan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Variabel profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu terletak pada :

- a) Variabel independen menggunakan variabel likuiditas dan kepemilikan publik.
- b) Penggunaan sampel yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada :

- a) Variabel independen penelitian sekarang tidak menggunakan variabel Profitabilitas.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi logistik, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.
- c) Penelitian terdahulu menggunakan data tahun 2016 sedangkan penelitian sekarang menggunakan data pada tahun 2019.

5. Zainal Abidin (2018)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh praktek IFR terhadap *leverage*, profitabilitas, reputasi auditor dan ukuran perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, profitabilitas, reputasi auditor dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 37 perusahaan yang dipilih dengan metode purposive sampling dengan periode penelitian selama tahun 2017. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis logistik. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zainal Abidin (2018) adalah variabel *leverage*, profitabilitas, dan reputasi auditor tidak berpengaruh

dengan Internet Financial Reporting. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan Internet Financial Reporting.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada :

- a) Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda
- b) Menggunakan variabel reputasi auditor

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada:

- a) Variabel independen dimana penelitian sekarang tidak menggunakan variabel *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan properti dan real estate tahun 2017 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019.

6. **Yassin (2017)**

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengamati faktor-faktor penentu pelaporan keuangan berbasis *internet* (IFR). Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, m/b ratio, chairperson/ceo separation, direktur independen non-eksekutif, board size, ownership concentration, dan shareholders. Sampel yang digunakan adalah 228 perusahaan pemegang saham publik Yordania yang terdaftar di ASE pada akhir 2011. Model Regresi Least Square dan Metode two-stage least square (2SLS) menjadi teknik analisis data yang digunakan. Hasil yang diperoleh dari penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Yassin (2017) adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dewan komisaris independen, pemisahan ketua atau CEO, dan ukuran dewan memiliki pengaruh terhadap penggunaan IFR.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada :

- a) Variabel independen menggunakan variabel likuiditas dan dewan komisaris independen.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada:

- a) Variabel independen peneliti sekarang tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, m/b ratio, chairperson/ceo separation, profitabilitas, board size, dan ownership concentration.
- b) Penelitian sekarang menggunakan sampel seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019.
- c) Penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

7. **Andriyani and Rina (2017)**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap internet financial reporting (IFR). Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan tingkat signifikan (α) 0,05. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriyani & Rina (2017) adalah profitabilitas, *leverage* dan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap internet financial reporting (IFR). Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap internet financial reporting (IFR).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada :

- a) Variabel Independen menggunakan dewan komisaris independen
- b) Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda
- c) Sampel yang digunakan perusahaan manufaktur

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada:

- a) Variabel independen dimana penelitian sekarang tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan.
- b) Data penelitian terdahulu diambil pada tahun 2013-2015 sedangkan data penelitian sekarang diambil pada tahun 2019.

8. Diatmika and Yadnyana (2017)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan publik, reputasi auditor, dan

penawaran saham baru terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan variabel independennya adalah *leverage*, ukuran perusahaan, reputasi auditor, profitabilitas, kepemilikan publik, dan penawaran saham baru. Sampel yang digunakan adalah 81 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015. Regresi linear berganda menjadi teknik analisis data dipelutiannya. Hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diatmika & Yadnyana (2017) adalah ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*, sedangkan profitabilitas, reputasi auditor, kepemilikan publik, dan penawaran saham baru tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada :

- a) Untuk variabel independen menggunakan variabel, reputasi auditor, dan kepemilikan publik.
- b) Penelitian menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada:

- a) Variabel independen dimana penelitian sekarang tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan dan penawaran saham baru.
- b) Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan non keuangan tahun 2015 sedangkan sampel penelitian sekarang menggunakan seluruh Perusahaan sektor Manufaktur yang Terdaftar Di BEI tahun 2019.

9. Mahendri and Irwandi (2016)

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur listing, dan reputasi auditor terhadap pelaporan keuangan *internet*. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur listing, dan reputasi auditor. Berdasarkan kriteria sampel pada penelitian ini terdiri dari 82 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk analisis misalnya menguji variabel yang mempengaruhi Pelaporan Keuangan *Internet*. Hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan Mahendri & Irwandi (2016) adalah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Pelaporan Keuangan *Internet*. Sedangkan faktor lain seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur listing, dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan pada Pelaporan Keuangan *Internet*. Implikasinya, bahwa investor dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi yang berkaitan dengan investasi di Indonesia. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada :

- a) Variabel yang digunakan sama seperti likuiditas dan reputasi auditor.
- b) Penggunaan sampel pada penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c) Menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda

Sedangkan perbedaan anatara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada:

- a) Untuk variabel independen penelitian sekarang tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan penawaran saham baru.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan data pada tahun 2013 sedangkan penelitian sekarang menggunakan data pada tahun 2019.

10. Budianto (2016)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji secara empiris ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor dan *market activity* terhadap *Internet Financial Reporting*. Variabel independen menggunakan ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), reputasi auditor (X3), dan *market activity* (X4). Sampel pada penelitian berupa perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun 2016. Dan regresi logistik merupakan teknik analisis data dalam penelitiannya. Hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan Budianto (2016) adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor dan *market activity* berpengaruh terhadap IFR pada perusahaan manufaktur di BEI. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada :

- a) Untuk variabel independen menggunakan reputasi auditor.
- b) Penggunaan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada:

- a) Untuk variabel independen dimana penelitian sekarang tidak menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *market activity*.

- b) Penelitian terdahulu menggunakan data pada tahun 2016 sedangkan penelitian sekarang menggunakan data pada tahun 2019.
- c) Penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.



TABEL 2.1
MATRIK RESEARCH GAP

No	Peneliti	Reputasi Auditor	Likuiditas	Dewan Komisaris Independen	Kepemilikan Saham Oleh Publik
1	Ferina Dwi Kurniasari (2020)	-	TB	TB	B
2	Tria Menawati et al (2020)	B	TB	-	-
3	Robert Jao & Friends (2019)	-	-	TB	-
4	Wenny Anggeresia Ginting (2018)	-	B	-	B
5	Mohammad Zainal Abidin (2018)	TB	-	-	-
6	Yassin (2017)	-	B	B	-
7	Andriyani & Mudjiyanti (2017)	-	-	B	-
8	Diatmika & Yadnyana (2017)	TB	-	-	TB
9	Mahendri & Irwandi (2016)	TB	TB	-	-
10	Budianto (2016)	B	-	-	-

Sumber : Penelitian terdahulu (diolah)

B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan kumpulan informasi tentang apa saja yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan informasi tersebut kepada pemilik. Dengan adanya informasi yang lebih maka manajer perusahaan merasa terdorong dalam menyampaikan informasi-informasi tersebut kepada calon investor, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporan keuangan tahunan (Scott, 2012, p. 475). Pada topik Internet Financial Reporting (Internet Financial Reporting), hubungan antara teori sinyal dan IFR terletak pada sinyal yang diterapkan oleh perusahaan yang dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaannya. Perusahaan mengirimkan sinyal positif bahwa mereka menerbitkan laporan keuangan atas keuntungan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang rutin di situs web perusahaan, dan kemudian investor akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan. Selain itu, perusahaan juga dapat membantu investor dalam memberikan sinyal sesuai kebutuhan.

Teori sinyal melandasi pengungkapan pelaporan keuangan melalui *internet* (IFR). Pihak manajemen sejatinya akan selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi yang diyakini sangat menarik bagi pemegang saham, khususnya apabila informasi tersebut merupakan sinyal positif atau berita baik dan cenderung akan melakukan praktik IFR. Ginting (2018) Biasanya informasi terkait keuangan maupun non keuangan perusahaan dapat diakses melalui *website* pribadi perusahaan.

2.2.2 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemegang saham perusahaan (*principle*) dengan manajemen perusahaan (*agent*) (Scott, 2015, p. 358). Micael C. Jensen dan William H. Meckling adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori agensi pada tahun 1976, mereka menjelaskan jika adanya masalah keagenan akan memicu terjadinya dua bentuk hubungan, pertama hubungan antara manajer dengan pemegang saham, kedua hubungan antara kreditor dengan pemegang saham. Perusahaan dengan fungsi pengelolaan dan kepemilikan yang terpisah akan berdampak negatif terhadap masalah keagenan, hal ini dikarenakan kedua belah pihak memiliki kepentingan masing-masing dalam mencapai tujuannya. Perbedaan tujuan dari kedua belah pihak dapat menimbulkan masalah yaitu asimetri informasi.

Hubungan terkait *agency theory* dengan penelitian yang akan dilakukan yakni manajemen perusahaan selaku pihak yang berperan mengelola perusahaan (*agent*) memiliki suatu kewajiban yaitu menentukan kebijakan akuntansi serta strategi supaya pemegang saham (*principle*) tetap mempercayainya. Hal tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan di bagian return saham perusahaan. Sehingga peluang untuk mendapatkan calon investor baru yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut lebih besar (Lestari, 2017).

Kinerja *principle* dan *agent*, dalam praktik di IFR dapat menjadi sarana yang efektif dan efisien. IFR sebagai salah satu bentuk media yang dapat dimanfaatkan untuk penyampaian informasi seperti yang dikehendaki pada kontrak

keagenan yakni dalam rangka mengurangi biaya agensi dan asimetri informasi (Lestari & Chariri, 2005).

2.2.3 *Internet Financial Reporting*

Keputusan perusahaan saat menyampaikan informasi laporan keuangan melalui *website* seperti *Internet Financial Reporting* dapat menjadi media yang menyalurkan berbagai informasi-informasi yang dibutuhkan terkait dengan perusahaan tanpa mengeluarkan biaya yang besar. Saat melakukan publikasi informasi yang dimiliki, perusahaan dapat menggunakan format HTML, PDF, audio atau video dalam *website* pribadinya. Tetapi (IFR) memiliki sifat sukarela, maka dari itu beberapa perusahaan di Indonesia enggan untuk menerapkan *Internet Financial Reporting*. Keumala (2013) ada beberapa perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sampai saat ini belum juga menerapkan praktik *Internet Financial Reporting* dalam bentuk *website* pribadi perusahaan, bahkan ada beberapa perusahaan yang belum memiliki *website* pribadi. Adanya alasan setiap perusahaan dalam penerapan IFR, namun perusahaan yang menerapkan *internet financial reporting* akan mendapat keuntungan dalam melakukannya seperti penghematan biaya dan dapat diakses secara umum, sehingga dapat memudahkan investor dalam pencarian informasi perusahaan.

(Almilia 2015) Pengukuran *Internet Financial Reporting* (IFR) terdapat 4 komponen, yaitu isi (content), ketepatanwaktuan (timeliness), pemanfaatan teknologi dan dukungan pengguna (users). Berikut uraian penjelasan untuk masing-masing komponen:

- a. Isi (content), segala bentuk informasi yang termuat dalam kategori ini dapat berupa laporan neraca, perubahan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan dengan format HTML memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan format lainnya karena informasi dalam bentuk HTML lebih cepat dan lebih mudah di akses oleh para pengguna informasi.
- b. Ketepatanwaktuan (timeliness), indeks suatu perusahaan akan semakin tinggi ketika perusahaan mampu menyajikan informasi keuangan yang tepat waktu dan cepat dalam *website* perusahaan, karena dengan begitu perusahaan dianggap memberikan informasi yang up to date.
- c. Pemanfaatan teknologi, tidak adanya ketersediaan dalam media cetak serta penggunaan media teknologi multimedia dan fitur-fitur lainnya.
- d. Dukungan pengguna (users support), perusahaan harus mampu mengimplementasikan secara optimal seluruh sarana yang tersedia didalam *website*, misalkan: media pencarian atau navigasi, hal ini akan memberikan dampak dalam kenaikan indeks *website* perusahaan.

2.2.4 Reputasi auditor

Setiap perusahaan pasti adanya program audit laporan keuangan, maka perusahaan akan menggunakan jasa auditor yang dapat diandalkan dan penyajiannya secara wajar. Xiao et all (2004) jenis Kantor Akuntan Publik yang besar dapat menjamin transparansi informasi yang diungkapkan oleh perusahaan berkenaan dengan laporan keuangan berbasis *internet*. Penggunaan KAP yang memiliki reputasi tinggi (KAP Big Four) akan berdampak positif bagi perusahaan

karena perusahaan akan dianggap memiliki informasi-informasi yang terpercaya dan menghasilkan laporan keuangan yang cenderung transparan. Reputasi Auditor yang dimaksud adalah KAP Big 4 yang meliputi sebagai berikut :

1. E&Y.
2. Deloitte.
3. KPMG.
4. PWC.

Menurut Boubaker et al (2012) pengukuran reputasi auditor diukur dengan menggunakan skala dummy, yaitu dimana laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four akan memperoleh nilai 1 dan laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four akan memperoleh nilai 0.

2.2.5 Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fahmi, 2012, p. 53). Pengukuran likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*. Jika perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek, maka akan lebih likuid, karena tingkat likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memilih untuk mengungkapkan laporan keuangan melalui internet atau website (IFR) sehingga investor dapat dengan cepat menemukan informasi yang dimiliki oleh perusahaan dan segera menginvestasikan modalnya. Besar dari likuiditas dapat diukur sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{UTANG LANCAR}}$$

2.2.6 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris merupakan bagian dari internal perusahaan, fungsi komite dewan komisaris sendiri adalah mengawasi operasional perusahaan dan sebagai penasihat perusahaan juga. Abdillah (2015) menyatakan bahwa banyaknya jumlah dewan komisaris independen akan berdampak efektif dalam mengawasi dan mengontrol operasional yang ada di perusahaan, sehingga kinerja manajemen perusahaan dapat menekan manajemen untuk melakukan keterbukaan informasi melalui media *website* perusahaan. Ukuran dewan komisaris independen dapat diukur sebagai berikut :

$$DKI = \frac{\text{JUMLAH KOMISARIS INDEPENDEN}}{\text{JUMLAH DEWAN KOMISARIS}}$$

2.2.7 Kepemilikan saham oleh publik

Kepemilikan saham oleh publik merupakan presentase yang didapat dari jumlah keseluruhan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik. Semakin besar tingkat presentase kepemilikan saham oleh publik maka informasi yang wajib diungkapkan oleh perusahaan akan semakin luas pula. Hal ini menjadi salah satu alasan perlunya pengungkapan laporan keuangan melalui *internet* pada *website* perusahaan karena informasi tersebut tidak hanya untuk pihak internal tetapi juga untuk publik.

Pengertian dari publik sendiri yaitu kepemilikan saham yang berada di bawah lima persen adalah pihak eksternal, dan tidak memiliki hubungan yang istimewa terhadap perusahaan. Sama halnya pendapat dari Diatmika & Yadnyana (2017) definisi dari public ownership merupakan kepemilikan saham individu ataupun institusi dalam jumlah saham tidak lebih dari lima persen disuatu

perusahaan, dan tidak memiliki ikatan khusus terhadap pemilik. Besar dari saham publik diukur dengan rasio sebagai berikut :

$$KSOP = \frac{SAHAM\ YANG\ DIMILIKI\ PUBLIK}{JUMLAH\ SAHAM\ YANG\ BEREDAR} \times 100\%$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Umumnya perusahaan yang telah diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi baik, maka pengungkapan opini auditor tersebut tidak dapat diragukan lagi kualitasnya. Hubungan reputasi auditor dengan IFR adalah dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, pastinya kualitas audit pada laporan keuangan perusahaan akan jauh lebih sempurna jika diaudit oleh auditor dari KAP yang memiliki citra yang sangat baik dikalangan perusahaan besar. Hal ini disebabkan karena KAP tersebut memiliki tingkat opini yang sangat baik dan informasi yang diungkapkan sangat transparan. Sehingga perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari KAP ini akan mengambil keputusan untuk melaporkan kinerja mereka lewat IFR karena memiliki nilai tambah pada laporan keuangan yang telah diaudit dan dapat menarik minat para kreditur dan investor.

Hubungan antara reputasi auditor dan IFR didukung dengan *signaling theory* yaitu menjelaskan tentang perusahaan menyebarkan sinyal positif kepada pihak eksternal. Perusahaan yang telah diaudit oleh KAP Big 4 akan cenderung mengungkapkan laporan keuangan melalui *website* (IFR) karena perusahaan memiliki jaminan bahwa laporan keuangan tersebut dapat diandalkan. Hal ini akan

memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal bahwa perusahaan memiliki keunggulan. Dengan demikian pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan argumen dari penelitian terdahulu Meinawati et al (2020) dan Budianto (2016) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap IFR.

2.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Likuiditas mengacu pada kemampuan untuk mengubah aset menjadi kas atau membayar hutang jangka pendek (Subramanyam, 2017, p. 141). Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dan memenuhi permintaan kas yang tidak terduga. Suatu perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila terdapat peningkatan rasio likuiditas yang semakin tinggi karena dengan tingginya tingkat likuiditas, maka perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan bantuan keuangan dari pihak eksternal.

Hubungan antara likuiditas dengan Internet Financial Reporting adalah semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan termotivasi untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dan luas melalui website pribadinya karena dengan tingginya rasio likuiditas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan hal tersebut akan mempengaruhi keputusan investor terkait pengambilan keputusan investasi.

Hubungan antara likuiditas dengan Internet Financial Reporting didukung dengan teori sinyal, yakni perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangannya melalui internet (IFR) sebagai sinyal positif yang ditujukan kepada

investor dengan tujuan agar investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan. Argumen ini dapat diperkuat dari hasil penelitian Ginting (2018) dan Yassin (2017) bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui *internet* (IFR).

2.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Komisaris independen merupakan bagian dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak mempunyai hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau jalinan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi atau pemegang saham, pengendali, maupun hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independent (Fristanto & Yolanda, 2017). Komisaris Independen merupakan elemen yang penting dalam memonitori proses pengungkapan laporan keuangan perusahaan (Klein 2002, dalam Zulfikar, dkk 2018).

Hubungan antara dewan komisaris independen dengan Internet Financial Reporting adalah dibentuknya dewan komisaris independen dengan tujuan untuk mengurangi konflik yang terjadi antara agen dan principal pada perusahaan. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen maka pengawasan terhadap manajemen juga akan meningkat sehingga manajemen akan diminta untuk meningkatkan dan memaksimalkan pelaporan informasi yang lebih luas melalui praktik Internet Financial Reporting.

Hubungan antara dewan komisaris independen dengan Internet Financial Reporting didukung dengan teori agensi, yakni dengan dibentuknya dewan

komisaris independen, pihak-pihak yang memiliki wewenang (agen) akan lebih memilih untuk menerima kabar baik (good news) bahwa tidak terjadi konflik di dalam perusahaan, terutama terkait dengan pelaporan keuangan berbasis internet. Dengan memilih menerapkan IFR diharapkan perusahaan dapat mengurangi adanya asimetri informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Argumen tersebut dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyani & Rina, (2017) dan Yassin (2017) menyatakan adanya pengaruh antara pelaporan keuangan *internet* dengan dewan komisaris independen.

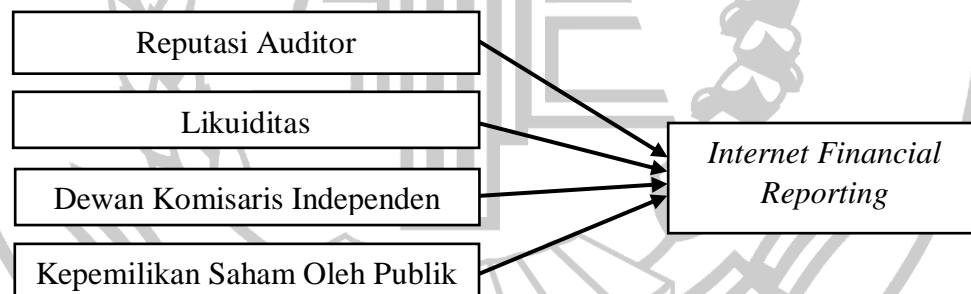
2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Saham Oleh Publik terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*

Kepemilikan saham oleh publik merupakan total saham yang beredar di publik terhadap saham perusahaan. Pengertian dari publik sendiri yaitu kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar atau pihak eksternal dan tidak adanya hubungan khusus dengan perusahaan. Hubungan kepemilikan saham oleh publik dengan internet financial reporting adalah semakin besar tingkat proporsi saham yang dimiliki oleh publik maka semakin luas pula informasi yang harus diungkapkan perusahaan melalui internet pada website perusahaan dengan tujuan agar publik lebih mudah untuk mengakses dan melihat perkembangan kinerja perusahaan termasuk kemampuan manajemen dalam mengelola saham dengan baik. Sebaliknya, semakin kecil tingkat kepemilikan saham oleh publik maka perusahaan tidak akan melakukan pelaporan keuangan melalui website, karena manajer perusahaan menganggap dirinya gagal dalam mengelola saham perusahaan dan berdampak pada kinerja perusahaan yang ikut terlihat buruk dimata publik.

Hubungan kepemilikan saham oleh publik dengan internet financial reporting didukung dengan teori agensi yaitu semakin tinggi prosentase kepemilikan saham oleh publik maka semakin besar juga informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan melalui website perusahaan (IFR). Hal ini dilakukan perusahaan untuk mencegah terjadinya asimetri informasi yang disebabkan adanya pertentangan diantara manajemen dengan investor. Argumen ini dapat diperkuat dari hasil penelitian Dwi Kurniasari (2020) dan Ginting (2018) yaitu kepemilikan saham oleh publik memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui website.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka dapat dirumuskan untuk hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

H3 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

H4 : Kepemilikan Saham Oleh Publik berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

